

SOSIALISASI PARTISIPASI PEMILIH PADA PILKADA TAHUN 2024 DI DESA DAYUN KECAMATAN DAYUN KABUPATEN SIAK PROVINSI RIAU

Hasanuddin¹, M.Y.Tiyas Tinov², Tito Handoko³, Fadhiilatun Nisaa⁴
^{1,2,3,4} Jurusan Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau
e-mail: fadhiilatunnisaa@lecturer.unri.ac.id

Abstrak

Keberhasilan Pilkada tidak hanya ditentukan oleh proses teknis pemilihan, melainkan juga oleh tingginya tingkat partisipasi pemilih serta pemahaman masyarakat terhadap hak dan kewajiban mereka sebagai pemilih. Tingkat partisipasi pemilih dalam Pilkada di beberapa daerah, termasuk Kabupaten Siak dan Desa Dayun, masih belum optimal. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kesadaran politik, apatisme masyarakat terhadap proses politik, dampak negatif dari maraknya money politic, serta minimnya informasi tentang pentingnya Pilkada untuk masa depan daerah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian masyarakat belum memahami dampak langsung suara mereka terhadap kebijakan yang mempengaruhi kehidupan sehari-hari. Sosialisasi partisipasi pemilih bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya peran mereka dalam menentukan masa depan daerahnya melalui Pilkada. Dengan adanya pemahaman yang lebih baik, diharapkan tingkat partisipasi pemilih di Desa Dayun pada Pilkada 2024 dapat meningkat secara signifikan. Serta penguatan demokrasi di tingkat Lokal, di mana masyarakat memiliki kesempatan untuk memilih pemimpin yang memiliki visi terbaik untuk memajukan daerah.

Kata kunci: Partisipasi Pemilih, Pilkada, Sosialisasi Pemilu

Abstract

The success of regional elections (Pilkada) is determined not only by the technical election processes but also by the high level of voter participation and public understanding of their rights and duties as voters. Voter participation in Pilkada in several regions, including Siak Regency and Dayun Village, remains suboptimal. This is attributed to a lack of political awareness, public apathy towards the political process, the pervasive influence of money politics, and limited information on the importance of Pilkada for the region's future. This situation indicates that some community members do not fully understand the direct impact their votes have on policies affecting their daily lives. Voter participation outreach aims to increase public awareness of the importance of their role in shaping their region's future through Pilkada. With improved understanding, it is hoped that voter turnout in Dayun Village for the 2024 Pilkada will increase significantly, thereby strengthening democracy at the local level, where citizens have the opportunity to choose leaders with the best vision for advancing their region.

Keywords: Election Socialization, Regional Elections, Voter Participation

PENDAHULUAN

Pilkada merupakan salah satu momentum penting dalam proses demokrasi di Indonesia, di mana masyarakat secara langsung memilih pemimpin daerah yang akan menentukan arah pembangunan wilayah mereka. Namun, keberhasilan Pilkada tidak hanya ditentukan oleh proses teknis pemilihan, melainkan juga oleh tingginya tingkat partisipasi pemilih serta pemahaman masyarakat terhadap hak dan kewajiban mereka sebagai pemilih. Dalam konteks ini, pentingnya kegiatan sosialisasi partisipasi pemilih di Desa Dayun, Kecamatan Dayun, Kabupaten Siak, Provinsi Riau, menjadi sangat relevan untuk mendukung kesuksesan Pilkada Tahun 2024.

Pertama, tingkat partisipasi pemilih yang belum optimal. Berdasarkan data Pilkada sebelumnya, partisipasi pemilih di beberapa daerah, termasuk di Kabupaten Siak, masih belum optimal. Banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya partisipasi ini, di antaranya kurangnya kesadaran politik, apatisme masyarakat terhadap proses politik, dan minimnya informasi tentang pentingnya Pilkada bagi masa depan daerah. Di Desa Dayun, kondisi serupa juga dirasakan, di mana sebagian masyarakat belum sepenuhnya memahami bahwa suara mereka dapat berdampak langsung pada kebijakan-kebijakan yang akan mempengaruhi kehidupan sehari-hari mereka. Sosialisasi partisipasi pemilih bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya peran mereka dalam menentukan masa depan daerahnya melalui Pilkada. Dengan adanya pemahaman yang lebih baik,

diharapkan tingkat partisipasi pemilih di Desa Dayun pada Pilkada 2024 dapat meningkat secara signifikan.

Kedua, maraknya praktik politik uang dan pengaruh negatifnya. Salah satu tantangan utama dalam setiap pemilihan umum, termasuk Pilkada, adalah adanya praktik politik uang. Politik uang merusak integritas demokrasi karena mengurangi peluang bagi kandidat yang berkualitas untuk terpilih berdasarkan program kerja yang jelas. Di beberapa daerah, termasuk Desa Dayun, praktik ini masih menjadi masalah. Masyarakat yang kurang memahami nilai penting hak pilih mereka seringkali menjadi target dari politik uang, di mana mereka memilih kandidat bukan berdasarkan kapasitas dan visi kandidat tersebut, melainkan karena insentif finansial sesaat. Melalui kegiatan sosialisasi, masyarakat Desa Dayun diharapkan dapat lebih kritis terhadap praktik politik uang dan menyadari bahwa memilih pemimpin karena uang hanya akan merugikan mereka dalam jangka panjang. Sosialisasi ini memberikan penekanan pada integritas proses pemilihan dan bagaimana memilih dengan cerdas serta bertanggung jawab.

Ketiga, Kurangnya Pemahaman Mengenai Prosedur Pemilihan Selain faktor kesadaran politik, minimnya pengetahuan mengenai prosedur pemilihan juga menjadi hambatan dalam meningkatkan partisipasi pemilih. Di Desa Dayun, sebagian masyarakat, terutama kelompok lanjut usia dan masyarakat yang tinggal di daerah terpencil, mungkin tidak memahami sepenuhnya bagaimana proses pemungutan suara berlangsung, atau bagaimana memastikan bahwa mereka terdaftar sebagai pemilih yang sah. Masalah teknis seperti ini sering kali mengakibatkan golput (tidak menggunakan hak pilih), yang pada akhirnya mengurangi angka partisipasi pemilih. Sosialisasi partisipasi pemilih juga berfokus pada edukasi terkait prosedur pemilihan, seperti cara memeriksa daftar pemilih tetap (DPT), tata cara menggunakan hak pilih di tempat pemungutan suara (TPS), serta informasi tentang mekanisme keberatan atau pengaduan jika terdapat masalah pada hari pemilihan. Dengan pemahaman yang lebih baik, masyarakat diharapkan dapat lebih percaya diri dan bersemangat dalam menggunakan hak pilih mereka.

Keempat, Penguatan Demokrasi di Tingkat Lokal. Pilkada merupakan salah satu cara untuk memperkuat demokrasi di tingkat lokal, di mana masyarakat memiliki kesempatan untuk memilih pemimpin yang memiliki visi terbaik untuk memajukan daerah. Desa Dayun, sebagai bagian dari Kabupaten Siak, memiliki potensi besar untuk berkembang lebih baik di bawah kepemimpinan yang tepat. Namun, potensi ini hanya dapat terwujud jika masyarakat terlibat aktif dalam proses politik dan memilih pemimpin yang benar-benar peduli terhadap kebutuhan dan aspirasi mereka.

Penelitian sebelumnya yang dijadikan tinjauan pustaka dalam artikel ini menunjukkan berbagai faktor yang mempengaruhi partisipasi politik masyarakat. Pertama, Penelitian Alexsander Yandra (2023) meneliti pendidikan politik yang dilakukan KPU Riau sejak 2022 untuk meningkatkan partisipasi pemilih 2024. Program seperti sosialisasi di sekolah dan universitas, seminar, dan diskusi diadakan. Hambatan utama adalah kurangnya dukungan eksekutif dan masih adanya masyarakat yang tidak menggunakan hak pilihnya. Kedua, Penelitian Randy Pranata Putra (2021) mengkaji peran kepercayaan politik, efikasi politik, dan orientasi kandidat terhadap partisipasi politik. Penelitian ini menunjukkan bahwa kepercayaan dan efikasi politik serta orientasi kandidat secara positif mempengaruhi partisipasi politik masyarakat multi-etnis. Tingkat pendidikan juga berperan penting dalam meningkatkan kepercayaan politik. Ketiga, penelitian Rizki Rahman Harahap (2016) berfokus pada perilaku politik di Kecamatan Dayun pada pemilu 2014. Partisipasi meningkat dibanding periode sebelumnya, dan faktor-faktor seperti pendidikan politik dan kesamaan suku antara pemilih dan kandidat berpengaruh dalam menentukan pilihan. Kesimpulan dari riset ini menjelaskan: pendidikan politik, kepercayaan politik, dan faktor sosiologis memainkan peran penting dalam meningkatkan partisipasi pemilih di berbagai daerah.

Diharapkan dengan adanya kegiatan pengabdian ini, bisa mendeskripsikan persepsi masyarakat Desa Dayun Kabupaten Siak terhadap pilkada 2024 dan membentuk model sosialisasi partisipasi pemilih pada pilkada 2024 di Desa Dayun Kecamatan Dayun Kabupaten Siak Provinsi Riau.

METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah sosialisasi. Dengan tahapan-tahapan sebagai berikut: Pertama, perencanaan: dengan berkoordinasi dengan kepala desa (Pak wali) dan aparatur pemerintah Desa Dayun lainnya, kemudian dengan tokoh masyarakat di Desa Dayun. Dengan tujuan untuk memperoleh dukungan dan kerjasama dalam sosialisasi partisipasi pemilih pada pilkada 2024 di Desa Dayun Kecamatan Dayun Kabupaten Siak Provinsi Riau. Kemudian, penyusunan materi

sosialisasi dengan merancang materi sosialisasi yang informatif dan menarik, dengan fokus pada pentingnya hak pilih, dampak Pilkada terhadap kehidupan masyarakat, dan cara-cara menggunakan hak pilih. Sampai pada kegiatan utama, pelaksanaan sosialisasi dengan pertemuan langsung di kantor desa, dengan mengundang masyarakat dan tokoh masyarakat Desa Dayun. Terakhir evaluasi, untuk mengukur efektivitas dan penerimaan masyarakat. Kemudian membuat laporan kegiatan sebagai bahan evaluasi untuk kegiatan pengabdian masyarakat berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hari Jumat, 27 September 2024, telah dilaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema *Sosialisasi Partisipasi Pemilih pada Pilkada Tahun 2024* di Kantor Desa Dayun, Kecamatan Dayun, Kabupaten Siak, Provinsi Riau. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) yang akan diselenggarakan pada tahun 2024. Kegiatan tersebut dihadiri oleh masyarakat setempat, termasuk perangkat desa dan tokoh-tokoh masyarakat Desa Dayun.

Acara ini dimulai dengan sambutan dari kepala desa yang menyampaikan pentingnya peran aktif masyarakat dalam menentukan pemimpin yang akan membawa perubahan di daerah mereka. Dalam sambutannya, kepala desa menekankan bahwa pemilihan yang bersih dan partisipasi aktif dari warga merupakan kunci untuk mewujudkan pemerintahan yang baik dan transparan di tingkat lokal.

Setelah sambutan, acara dilanjutkan dengan sesi sosialisasi yang disampaikan oleh narasumber dari tim penyelenggara Pilkada setempat. Materi yang disampaikan dalam sosialisasi ini mencakup beberapa topik penting, di antaranya adalah peran pemilih dalam sistem demokrasi, pentingnya hak pilih sebagai wujud partisipasi politik, dan prosedur pemilihan yang akan diterapkan pada Pilkada 2024. Narasumber juga menjelaskan tentang proses pemungutan suara, mulai dari pengecekan daftar pemilih tetap (DPT), tata cara pemungutan suara, hingga peran serta pengawasan dari masyarakat untuk menjaga kejujuran dan integritas Pilkada.

Para peserta sangat antusias mengikuti sosialisasi ini. Mereka aktif mengajukan pertanyaan terkait peran pemilih dan bagaimana memastikan bahwa suara mereka dihitung dengan benar. Beberapa peserta juga menyampaikan kekhawatiran tentang praktik politik uang yang sering terjadi di masa pemilu. Narasumber merespons dengan memberikan penjelasan bahwa politik uang merupakan pelanggaran yang serius dan menekankan pentingnya pemilih untuk tidak tergoda oleh hal tersebut demi masa depan yang lebih baik.

Selain itu, sesi diskusi juga mengangkat topik tentang tantangan dalam meningkatkan partisipasi pemilih, terutama di kalangan generasi muda dan kelompok marginal. Narasumber mengajak seluruh peserta untuk menjadi agen perubahan di lingkungannya masing-masing dengan mengedukasi keluarga, teman, dan tetangga tentang pentingnya menggunakan hak pilih secara bijaksana dan bertanggung jawab.

Kegiatan sosialisasi ini ditutup dengan harapan bahwa masyarakat Desa Dayun akan berpartisipasi aktif dalam Pilkada 2024, menggunakan hak pilih mereka secara cerdas, dan berperan dalam menciptakan pemilu yang jujur, adil, dan bebas dari pelanggaran. Dengan adanya sosialisasi ini, diharapkan kesadaran masyarakat Desa Dayun tentang pentingnya partisipasi dalam Pilkada meningkat, serta mereka dapat turut serta dalam menjaga demokrasi yang sehat dan bertanggung jawab di tingkat lokal.



Gambar 1. Penyimpanan materi sosialisasi



Gambar 2. Peserta Sosialisasi

Berikut beberapa kompetensi dasar dalam pengabdian masyarakat di Desa Dayun:

Tabel 1. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian	Metode
Memahami pentingnya hak pilih dalam Pilkada sebagai bagian dari hak demokrasi masyarakat.	Masyarakat dapat menjelaskan peran dan pentingnya hak pilih dalam menentukan kebijakan daerah.	Diskusi kelompok di kantor desa, seminar dengan narasumber ahli, dan sesi tanya jawab untuk memberikan pemahaman mendalam tentang hak pilih.
Mengetahui prosedur dan tata cara memilih yang benar.	Masyarakat dapat menyebutkan dan mempraktikkan langkah-langkah pemilihan yang benar.	Simulasi pemungutan suara dan demonstrasi tentang tata cara memilih.
Membangun kesadaran tentang dampak langsung suara masyarakat terhadap kebijakan daerah.	Masyarakat menyadari bahwa partisipasi mereka dapat memengaruhi kebijakan yang berdampak pada kesejahteraan mereka.	Mensosialisasikan tentang dampak positif partisipasi pemilih dalam pilkada.
Mengidentifikasi hambatan partisipasi dan menemukan cara mengatasinya.	Masyarakat mampu mengidentifikasi hambatan mereka dalam berpartisipasi dan cara mengatasinya.	FGD (Focus Group Discussion) di mana masyarakat dapat berbagi hambatan yang mereka hadapi, dilanjutkan dengan sesi solusi kolektif bersama fasilitator.
Memanfaatkan informasi Pilkada melalui media sosial secara efektif.	Masyarakat dapat mengakses dan menggunakan informasi Pilkada melalui media sosial.	Sosialisasi pengenalan penggunaan media sosial yang baik dan akses informasi tentang pilkada.

Kegiatan sosialisasi partisipasi pemilih pada Pilkada 2024 di Desa Dayun, Kecamatan Dayun, Kabupaten Siak, Provinsi Riau yang dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran politik masyarakat,serta menumbuhkan pemahaman mendalam tentang pentingnya hak pilih dalam pemilihan kepala daerah. Dalam membahas kegiatan ini, penting untuk memahami teori dan konsep politik yang melatarbelakangi urgensi kegiatan tersebut.

1. Partisipasi Politik dan Demokrasi

Menurut Gabriel Almond dan Sidney Verba dalam buku *The Civic Culture*, partisipasi politik merupakan salah satu elemen vital dalam sistem politik demokratis. Partisipasi politik didefinisikan sebagai keterlibatan individu dalam kegiatan-kegiatan yang bertujuan mempengaruhi kebijakan publik atau pemilihan pemimpin politik, termasuk melalui pemilihan umum. Dalam konteks Desa Dayun, partisipasi pemilih pada Pilkada 2024 merupakan bentuk nyata dari keterlibatan politik masyarakat dalam sistem demokrasi lokal.

Pilkada merupakan wujud dari *direct democracy*, di mana masyarakat memilih secara langsung pemimpin yang mereka percayai mampu membawa perubahan positif bagi daerah. Namun, di banyak tempat, termasuk di Desa Dayun, partisipasi pemilih seringkali terhambat oleh beberapa faktor seperti kurangnya kesadaran politik, apatisme, serta rendahnya pengetahuan mengenai proses pemilihan. Oleh karena itu, sosialisasi yang dilakukan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sangat relevan untuk meningkatkan keterlibatan politik masyarakat.

2. Political Efficacy (Efikasi Politik)

Konsep *political efficacy* atau efikasi politik juga penting untuk dibahas dalam kegiatan ini. Efikasi politik mengacu pada sejauh mana individu percaya bahwa mereka dapat memahami dan memengaruhi proses politik. Efikasi politik terbagi menjadi dua komponen: efikasi internal dan efikasi eksternal. Efikasi internal berkaitan dengan keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk memahami politik, sedangkan efikasi eksternal mengacu pada kepercayaan bahwa pemerintah akan merespons aspirasi publik.

Melalui sosialisasi partisipasi pemilih, diharapkan efikasi politik masyarakat Desa Dayun, terutama efikasi internal mereka, dapat meningkat. Ketika masyarakat memahami bagaimana proses pemilihan bekerja dan menyadari bahwa suara mereka memiliki dampak terhadap kebijakan daerah, mereka akan lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam Pilkada. Meningkatnya efikasi politik akan berimplikasi positif pada angka partisipasi pemilih serta kualitas demokrasi di tingkat lokal.

3. Budaya Politik Partisipatif

Almond dan Verba juga mengidentifikasi tiga jenis budaya politik: *parochial*, *subject*, dan *participant*. Dalam budaya politik *parochial*, masyarakat cenderung tidak peduli dan tidak memahami proses politik, serta tidak terlibat dalam kegiatan politik. Dalam budaya politik *subject*, masyarakat hanya tunduk pada otoritas tanpa partisipasi aktif. Sementara itu, dalam budaya politik *participant*, masyarakat aktif berpartisipasi dalam proses politik dan memiliki pemahaman yang baik tentang peran mereka.

Kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk mendorong transformasi budaya politik di Desa Dayun dari *subject* menjadi *participant*. Sosialisasi ini mendorong warga untuk tidak hanya sekadar menjadi penonton pasif dalam proses politik, melainkan turut serta aktif sebagai pemilih yang kritis dan bertanggung jawab. Dengan demikian, masyarakat tidak hanya menerima hasil dari proses politik, tetapi juga terlibat dalam menentukan hasil tersebut.

4. Teori *Rational Choice* dalam Pengambilan Keputusan Politik

Teori *rational choice* dalam ilmu politik menjelaskan bahwa individu akan membuat keputusan politik yang rasional berdasarkan perhitungan untung-rugi. Dalam konteks pemilihan umum, masyarakat akan memilih kandidat yang mereka anggap paling sesuai dengan kepentingan pribadi dan kelompok. Namun, dalam banyak kasus, masyarakat bisa terjebak dalam keputusan yang tidak rasional, seperti terpengaruh politik uang atau janji-janji populis yang tidak realistis.

Melalui sosialisasi ini, masyarakat Desa Dayun diharapkan mampu melakukan pengambilan keputusan politik yang lebih rasional. Dengan memberikan informasi yang akurat mengenai calon pemimpin serta pentingnya memilih berdasarkan visi dan program kerja, bukan sekadar iming-iming jangka pendek, kegiatan ini berusaha mengedukasi masyarakat agar dapat melakukan pilihan yang lebih bijaksana.

5. Teori Legitimasi Politik

Max Weber dalam teorinya tentang legitimasi politik mengemukakan bahwa otoritas politik yang sah atau memiliki legitimasi adalah otoritas yang mendapatkan dukungan dari masyarakat. Pilkada menjadi salah satu sarana untuk memperoleh legitimasi politik, di mana pemimpin daerah yang terpilih secara demokratis akan memperoleh mandat dari rakyat. Dengan meningkatkan partisipasi pemilih, legitimasi hasil Pilkada di Desa Dayun akan lebih kuat, sehingga pemimpin yang terpilih dapat menjalankan tugas dan fungsinya dengan dukungan penuh dari masyarakat.

Dari pembahasan ini, jelas bahwa sosialisasi partisipasi pemilih pada Pilkada 2024 di Desa Dayun tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan angka partisipasi, tetapi juga berupaya membangun kesadaran politik yang lebih sehat dan kritis di kalangan masyarakat. Kegiatan ini berlandaskan teori-teori politik yang menekankan pentingnya partisipasi aktif dan rasional dalam proses demokrasi, sehingga dapat memperkuat kualitas demokrasi lokal dan mencegah terjadinya praktik-praktik negatif seperti politik uang.

Berdasarkan kegiatan pengabdian dalam sosialisasi partisipasi pemilih di Desa Dayun, Kecamatan Dayun, Kabupaten Siak di Provinsi Riau, ditemukan beberapa faktor penting terkait persepsi masyarakat di Desa Dayun terhadap pilkada 2024. Serta model sosialisai yang dilakukan masyarakat di Desa Dayun untuk meningkatkan partisipasi politik, sebagai berikut:

1. Persepsi masyarakat di Desa Dayun, Kabupaten Siak Provinsi Riau terhadap pilkada 2024:

Setelah dilakukan sosialisasi kepada masyarakat di Desa Dayun, ditemukan bahwa masyarakat tersebut telah terdaftar sebagai pemilih tetap pada Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) 2024. Masyarakat menilai bahwa partisipasi dalam pemilihan calon kepala daerah adalah hal yang penting karena berdampak langsung pada masa depan keluarga dan lingkungan tempat tinggal mereka. Masyarakat Desa Dayun juga berkomitmen untuk tidak menerima uang (*money politic*) dari calon kepala daerah, serta akan memahami visi dan misi calon sebelum menentukan pilihan. Mereka juga bertekad untuk turut mengawasi proses pilkada agar berjalan dengan jujur dan adil. Selain itu, masyarakat Desa Dayun lebih memilih dialog sebagai metode kampanye yang efektif, karena dengan cara ini mereka dapat menyampaikan harapan dan kebutuhan mereka, dan para calon dapat membantu mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi masyarakat.

2. Model sosialisasi partisipasi pemilih di Desa Dayun, Kecamatan Dayun, Kabupaten Siak, Provinsi Riau, dilakukan dengan pendekatan langsung dan dialogis. Pendekatan ini dirancang untuk membangun kesadaran masyarakat akan pentingnya berpartisipasi dalam Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) 2024, serta meningkatkan pemahaman mengenai peran suara mereka dalam menentukan pemimpin yang berintegritas dan berorientasi pada kesejahteraan masyarakat. Langkah awal sosialisasi berdialog dengan masyarakat, di mana tim sosialisasi dan pemerintah desa setempat mendatangi warga dan mengajak diskusi terkait manfaat partisipasi dalam pilkada. Dalam diskusi ini, masyarakat diberi informasi mengenai Daftar Pemilih Tetap (DPT), pentingnya menolak politik uang, dan cara mengevaluasi visi-misi calon kepala daerah agar pilihan mereka didasarkan pada kualitas kandidat, bukan pada iming-iming uang atau janji-janji tak berdasar. Selain itu, masyarakat Desa Dayun diajak untuk aktif berdialog dengan para calon kepala daerah. Dengan demikian, metode kampanye berbasis dialog dianggap lebih efektif di desa ini karena memungkinkan warga menyampaikan harapan, aspirasi, dan masalah yang mereka hadapi secara langsung kepada para calon. Para calon juga diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan dan menawarkan solusi, yang tidak hanya meningkatkan keterlibatan warga, tetapi juga memudahkan mereka untuk memahami seberapa mampu calon pemimpin tersebut dalam menghadapi isu-isu lokal. Model sosialisasi yang dilakukan di Desa Dayun ini diharapkan dapat memperkuat budaya pemilu yang sehat dan transparan serta meningkatkan partisipasi masyarakat secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa ketika masyarakat diberi ruang untuk berinteraksi langsung dan menyuarakan aspirasi mereka, partisipasi yang berkualitas dan pemilih yang kritis dapat terbentuk, mengurangi potensi terjadinya politik uang dan manipulasi suara.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan sosialisasi partisipasi pemilih pada Pilkada 2024 di Desa Dayun, Kecamatan Dayun, Kabupaten Siak, Provinsi Riau diharapkan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya peran mereka dalam pemilihan kepala daerah. Dengan pendekatan langsung dan dialogis, masyarakat lebih memahami dampak suara mereka terhadap masa depan desa dan lingkungan tempat tinggal. Partisipasi yang aktif dalam memahami visi-misi calon, komitmen untuk menolak politik uang, serta pengawasan terhadap proses pilkada menunjukkan kesiapan masyarakat dalam memilih pemimpin yang dapat membawa perubahan positif. Pemanfaatan dialog dalam kampanye juga memungkinkan warga menyampaikan aspirasi dan harapan, menjadikan pemilihan kepala daerah sebagai proses yang lebih demokratis dan transparan.

SARAN

Untuk pengabdian masyarakat berikutnya, bisa dilakukan beberapa kegiatan dalam upaya peningkatan partisipasi politik dalam pilkada maupun dalam pemilu. Seperti sosialisai penggunaan media sosial dan digital: dengan pemanfaatan media sosial dapat membantu menyebarkan informasi secara lebih cepat dan menjangkau kalangan muda yang aktif secara digital, dalam hal pemilu. Serta pengawasan partisipatif: disarankan agar masyarakat dilibatkan dalam kegiatan pengawasan Pilkada, misalnya melalui pelatihan pengawasan pemilu bagi warga yang berminat, guna menciptakan lingkungan pemilihan yang lebih bersih dan jujur.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami segenap tim dosen KJFD Tata Kelola Pemilu (TKP) jurusan ilmu pemerintahan, mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau. Dengan bantuan dan dukungannya, sehingga pengabdian ini dapat berjalan dengan baik dan mendapatkan hasil yang bermanfaat bagi perkembangan pengetahuan dan pemahaman dari Masyarakat Desa Dayun, Kecamatan Dayun, Kabupaten Siak, Provinsi Riau mengenai partisipasi masyarakat sebagai pengawas pemilu 2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasanuddin, Fadhiilatun Nisaa, Ben Hansel N. Zebua. (2024). *Peningkatan Partisipasi Politik Melalui Pembentukan Komunitas Masyarakat Peduli Pemilu di Desa Teluk Rhu*. Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat, 5(1), 2627–2632. <https://doi.org/10.31004/cdj.v5i1.26075>
- Huntington, Nelson, *Partisipasi Politik: Tak Ada Pilihan Mudah*, PT. Sangkala Puser: Jakarta
- McDonnell, J. (2020). *Municipality size, political efficacy and political participation: a systematic*

- review. *Local Government Studies*, 46(3), 331-350. <https://doi.org/10.1080/03003930.2019.1600510>
- Yandra, Alexsander. (2023). *Pendidikan Politik Dalam Upaya meningkatkan Partisipasi Pemilih Jelang Pemilu 2024*.
- Harahap, Rizki Rahman. (2016). *Perilaku Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Umum Legislatif (Studi Kecamatan Dayun, Dapil II Kabupaten Siak Tahun 2014)*. Jom FISIP Volume 3 No.2 Oktober 2016
- Putra, Randy Pranata. (2021). *Peran Kepercayaan Politik, Efikasi Politik dan Orientasi Kandidat Terhadap Partisipasi Politik*.
- Sutsanto, Nugroho Noto. (2019). *Peta Partisipasi Pemilih Riau Pada Pemilu 2019*. Call For paper Evaluasi Pemilu Serentak 2019 Bidang Evaluasi, Penyelenggaraan Tahapan Pemilu.
- Indeks Desa Membangun IDM Tahun 2023, diakses pada 29 Mei 2024 dari <https://katalog.data.go.id/dataset/9d0fad85-aff2-4c9b-8ad0-5f4709497884/resource/5e68a818-c620-48e5-a8b2-6351ab29ea2f/download/indeks-desa-membangun-idm-tahun-2023.xlsx>
- KPU Riau targetkan Partisipasi Pemilih Pilkada Naik Hingga 80 Persen, diakses pada 17 Mei 2024 dari <https://www.antaranews.com/berita/4116534/kpu-riau-targetkan-partisipasi-pemilih-pilkada-naik-hingga-80-persen>
- Peraturan Perundang-Undangan
- Undang-Undang Nomor 22 tahun 2007 Tentang Penyelenggaraan Pemilihan Umum
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2016 Tentang Peraturan Pemilihan Kepala Daerah
- Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 2 Tahun 2024 Tentang Tahapan dan Jadwal Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati, Serta Walikota dan Wakil Walikota Tahun 2024
- Keputusan Komisi Pemilihan Umum Nomor 703 Tahun 2024 Tentang Penetapan Rekapitulasi Daftar Pemilih Tetap (DPT) Provinsi Riau Dalam Penyelenggaraan Pemilihan Umum Tahun 2024.